

Kajian Literasi Membaca Mahasiswa IAIN Palopo: Studi Penelitian Mixed Methods Research

Nurhasa Satya Putri ^{1*}, Muhammad Agil Amin ², Fitri Aulia Jamaluddin ³,
Munalir⁴

^{1, 2, 3, 4} Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

* 42164800416@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji literasi membaca mahasiswa di IAIN Palopo. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat baca di Indonesia berdasarkan riset UNESCO dan data *world's most literate nations* yang menyatakan Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara dalam hal kemampuan literasi. Studi ini bertujuan untuk memahami kondisi literasi membaca saat ini, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca mereka, dan mengeksplorasi solusi potensial untuk peningkatan. Jenis penelitian yang digunakan yakni *mixed methods research*. Teknik pengumpulan data melalui lembar wawancara terstruktur dan lembar angket respon yang diberikan kepada 22 mahasiswa di perpustakaan IAIN Palopo. Temuan menunjukkan bahwa meskipun beberapa mahasiswa terlibat dalam membaca reguler, sebagian besar berjuang dengan frekuensi membaca karena faktor-faktor seperti kesibukan akademik, masalah eksternal dan kurangnya bahan bacaan yang menarik. Penelitian ini menyoroti pentingnya membentuk program-program peningkatan budaya membaca di kampus dengan menyediakan bahan bacaan yang mudah diakses dan relevan, memupuk lingkungan yang mendukung dan menggabungkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan keaktifan membaca mahasiswa.

Keywords: *Kajian; Literasi Membaca; Mahasiswa; Mixed Methods Research.*

Pendahuluan

Istilah literasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*literacy*", yang pada awalnya merujuk pada kemampuan dasar seseorang untuk membaca dan menulis. Namun, seiring dengan kemajuan zaman, makna literasi mengalami perluasan yang mencakup berbagai bidang lain, seperti literasi sains, literasi informasi, literasi digital, dan literasi teknologi (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Sehingga literasi menjadi aspek penting bagi manusia dalam memproses pengetahuan. Literasi mengacu pada kemampuan individu dalam memproses dan memahami informasi yang diperoleh melalui aktivitas membaca dan menulis. Seiring waktu, pengertian literasi terus mengalami perubahan, menyesuaikan dengan dinamika zaman. Seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain-lain (Tasrif & Syaifullah, 2022). Literasi mampu membentuk kemampuan individu dalam memproses informasi, literasi juga sudah mencakup berbagai bidang keilmuan yang berperan penting dalam membentuk kompeten diri.

Membaca adalah salah satu bagian penting literasi untuk memahami isi tulisan baik secara lisan maupun dalam hati. Memiliki buku dan membaca memiliki banyak manfaat, seperti membantu kita memahami cara berkomunikasi dengan tepat (Hakim, 2021). Selain itu, membaca juga dapat mendorong kreativitas dalam kehidupan seseorang, memberikan ide baru, dan membuka pandangan dari perspektif orang lain. Membaca juga dapat membantu seseorang memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik (Sari et al., 2020). Jika kita membandingkan cara kita membaca 30 atau 40 tahun yang lalu dengan cara kita membaca saat ini, tidak ada yang bisa membayangkan sejauh mana perkembangan manusia dalam hal ini (Widiyawati, 2019). Oleh karena itu, sangat penting untuk memajukan prestasi generasi muda dalam meraih kesuksesan. Pendidikan literasi sejak dini harus diprioritaskan, karena hal tersebut menjadi bekal utama dalam menciptakan bangsa yang cerdas dan berbudaya.

Adanya fenomena penurunan literasi membaca masyarakat di Indonesia menjadi salah satu krisis literasi. Berdasarkan riset UNESCO mengenai minat membaca di Indonesia masih rendah 0,001% artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca (Pujiono, 2021). Literasi sendiri sangat penting untuk menumbuhkan sumber daya masyarakat yang berkualitas. Jika dalam data *world's most literate nations* yang diriset oleh *central connecticut state university* pada tahun 2017 di Amerika Serikat yang menyatakan Indonesia berada diperingkat 60 dari 61 negara dalam hal kemampuan literasi. Sementara berdasarkan data dari kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwa rata-rata nasional kemampuan membaca peserta didik di Indonesia sekitar 46,83% berada pada kriteria kurang, 6,06% kriteria baik dan 47,11% dengan kriteria cukup (Wulan & Fajrussalam, 2021). Sehingga literasi membaca di Indonesia masih tergolong rendah dan masih membutuhkan penanganan lebih lanjut untuk meningkatkan literasi dikalangan masyarakat.

Lingkungan pendidikan memiliki beberapa fasilitas paling efektif dalam mendukung terciptanya budaya literasi seperti perpustakaan. Dahulu, perpustakaan dipandang hanya sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman buku. Namun, persepsi tersebut kini telah berubah seiring dengan perkembangan perpustakaan yang membutuhkan pendekatan kreatif guna meningkatkan minat membaca masyarakat. Maka perpustakaan memiliki peranan penting dalam peningkatan literasi. Mengatasi berbagai tantangan dalam meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa, konsep gerakan literasi muncul sebagai pendekatan strategis dan menyeluruh. Program ini tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di perpustakaan, tetapi juga melibatkan kolaborasi aktif. Gerakan literasi dirancang untuk membangun perpustakaan sebagai tempat belajar yang mampu mendorong seluruh peserta didik agar terus berkembang dalam literasi sepanjang hidup mereka (Septianingrum et al., 2022). Hal ini diwujudkan melalui partisipasi peserta didik luas dalam mendukung terciptanya budaya literasi yang berkelanjutan.

Faktor yang mempengaruhi literasi membaca mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi mahasiswa, minat belajar, serta motivasi mahasiswa, sedangkan faktor eksternal mencakup pengaruh media seperti HP, pengaruh pada lingkungan akademik, serta keterbatasan sarana dan prasarana (Syabaruddin & Imamudin, 2022). Mempertimbangkan kedua faktor tersebut, diperlukan intervensi yang melibatkan berbagai pihak, terutama perpustakaan sebagai tempat untuk meningkatkan literasi mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan budaya literasi, seperti penyediaan fasilitas baca yang memadai, penguatan peran dosen dalam membimbing mahasiswa, serta pemanfaatan teknologi secara bijak untuk menunjang kebiasaan membaca yang lebih efektif (Dafit et al., 2020).

Tinjauan beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu "Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa, tingkat prestasi belajar, dan pengaruh antara keduanya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei dan melibatkan 88 siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa tergolong cukup, prestasi belajar siswa sangat baik, dan terdapat pengaruh kecil antara kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar, yaitu sebesar 5,4%. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan budaya literasi di sekolah untuk mendukung prestasi belajar siswa (Galenso & Hasan, 2022). Penelitian sebelumnya yang berjudul "Penerapan gerakan literasi terhadap kemampuan literasi sains dan literasi membaca di sekolah dasar".

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh gerakan Literasi terhadap kemampuan literasi sains dan literasi membaca siswa di SD Negeri 4 Meranti Bunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kedua kemampuan tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya pelaksanaan gerakan literasi secara konsisten dan dukungan sarana prasarana untuk hasil yang optimal (Nudiati & Sudiapermana, 2020). Penelitian lain dengan judul "Budaya literasi membaca di perpustakaan untuk meningkatkan kompetensi hoslitik bagi siswa sekolah dasar". Penelitian ini bertujuan membangun budaya literasi membaca di SD Negeri 02 Selokaton melalui peningkatan fasilitas perpustakaan. Hasilnya menunjukkan bahwa optimalisasi perpustakaan, seperti penataan ulang dan desain yang menarik, meningkatkan kenyamanan dan minat baca siswa, mendukung pengembangan budaya literasi yang lebih baik (Afghani et al., 2022).

Penelitian memiliki keunikannya sendiri dibanding dengan penelitian terdahulu yaitu (1) berfokus pada kondisi literasi membaca mahasiswa (2) salah satu literatur peningkatan literasi membaca di perguruan tinggi (3) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi literasi membaca mahasiswa. Penelitian ini memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yakni meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi, mendukung pengembangan kemampuan berfikir kritis, mendukung penguatan budaya literasi di kampus dan menjawab tantangan di era digital. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh penelitian ini yakni menambah wawasan tentang literasi membaca di perguruan tinggi Islam, menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk memberikan inovasi terbaru, mendukung pengambilan kebijakan akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan, hal ini dikarenakan jika literasi membaca yang buruk maka akan menciptakan masyarakat yang minim literasi dan menciptakan kebodohan. Literasi membaca penting untuk menunjang SDM yang berkualitas, semakin banyak manusia membaca maka akan semakin banyak wawasan yang diperoleh. Peneliti ialah bagian dari kalangan mahasiswa yang ingin memahami kondisi membaca mahasiswa di kampus IAIN Palopo, hal ini sebagai bentuk kontribusi untuk peningkatan literasi membaca di kampus tersebut. Selain itu, sebagai salah satu literatur pertimbangan untuk meningkatkan kualitas literasi membaca, terkhususnya di kalangan mahasiswa, mengukur tingkat literasi membaca mahasiswa dan meneliti faktor yang mempengaruhi literasi membaca mahasiswa IAIN Palopo.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Mixed Methods research* yakni jenis penelitian yang memadukan antara kualitatif dan kuantitatif dalam suatu studi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komperhensif terhadap suatu fenomena (Nuriman, 2021). Subjek yang

diteliti ialah mahasiswa IAIN Palopo dengan sampel 22 mahasiswa yang berada diperpustakaan IAIN Palopo. Peneliti dalam hal ini meminta respon mahasiswa terkait literasi membacanya, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar wawancara terstruktur dan lembar angket respon. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu lamanya dan di Perpustakaan IAIN Palopo. Instrumen pedoman wawancara terstruktur menggunakan teknik analisis data kualitatif (Hendrayadi et al., 2023). Adapun instrumen pedoman wawancara terstruktur yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Pedoman wawancara Terstruktur

Aspek	Indikator
Literasi membaca mahasiswa IAIN Palopo	1. Frekuensi membaca pengunjung dalam 1 bulan
	2. Genre buku yang dibaca
	3. Minat baca pengunjung
	4. Jenis buku yang dibaca
	5. Hambatan dalam membaca

Instrumen wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari mahasiswa dan mahasiswa lebih bebas mengungkapkan kondisi literasi membaca mereka, sehingga peneliti bisa memahami sejauh mana kondisi literasi membaca mereka. Adapun untuk instrument daftar angket menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Penggunaan instrumen ini untuk mengukur secara pasti data informasi dari subjek penelitian (Justan et al., 2024). Adapun rumus penilaian untuk daftar angket sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor kriteria}} \times 100\%$$

P= Persentase per-item pertanyaan

Tabel 2. Instrumen Daftar Angket

Aspek	Indikator
Kondisi literasi mahasiswa IAIN Palopo	1. Minat membaca mahasiswa
	2. Faktor yang mempengaruhi
	3. Hambatan yang mempengaruhi

Tabel 2 menunjukkan instrumen daftar angket yang digunakan untuk mengukur kondisi literasi mahasiswa IAIN Palopo. Aspek yang diteliti meliputi minat membaca mahasiswa, faktor yang mempengaruhi, serta hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan literasi. Minat membaca mencerminkan sejauh mana mahasiswa tertarik dan terbiasa dalam kegiatan membaca, baik untuk keperluan akademik maupun non-akademik. Faktor yang mempengaruhi dapat mencakup lingkungan belajar, akses terhadap bahan bacaan, serta dukungan dari dosen dan teman sebaya. Sementara itu, hambatan yang mempengaruhi bisa berupa keterbatasan waktu, kurangnya ketersediaan buku, atau minimnya motivasi internal mahasiswa dalam membangun kebiasaan membaca.

Tabel 3. Skala Likert

No.	Tanggapan	Kode	Skor
1.	Sangat tidak setuju	STS	1
2.	Tidak setuju	TS	2
3.	Netral	N	3
4.	Setuju	ST	4
5.	Sangat setuju	SS	5

Hasil

Kondisi Literasi Membaca Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas literasi membaca terkhususnya di kalangan mahasiswa. Peneliti sebelumnya mengkaji kondisi literasi membaca mahasiswa melalui wawancara terstruktur. Berikut pernyataan mahasiswa terkait literasi membaca mereka:

Tabel 4. *Rekapitulasi Data Wawancara*

Responden	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban	
		Positif	Negatif
22 mahasiswa IAIN Palopo	1. Seberapa sering anda membaca buku?	Berdasarkan pernyataan 7 mahasiswa iain palopo sering membaca	Menurut 15 mahasiswa IAIN palopo yang jarang membaca.
	2. Apa jenis buku yang paling sering anda baca?	Menurut 10 orang mahasiswa yang suka dengan buku fiksi karna menarik dengan isi dan ceritanya, sedangkan, menurut 12 orang mahasiswa yang suka dengan non fiksi karna dapat menambah pengetahuan mereka.	-
	3. Apakah anda tertarik dengan buku digital atau buku cetak?	Menurut 12 orang mahasiswa suka dengan buku digital, sedangkan menurut 10 mahasiswa suka dengan buku cetak.	-
	4. Apa yang membuat mu jarang membaca buku?	Menurut 6 orang mahasiswa jarang membaca karna adanya kesibukan dalam perkuliahan atau pekerjaan.	Menurut 16 mahasiswa jarang membaca buku karna rasa malas dan cepat bosan saat membaca buku

Berdasarkan hasil wawancara di IAIN Palopo sudah ada beberapa mahasiswa yang rajin membaca namun masih ada yang jarang membaca buku dalam sebulan. Setelah mengetahui frekuensi membaca mahasiswa, peneliti mencari faktor yang mempengaruhi kemauan membaca mahasiswa. Faktor itu berupa kesibukan atau adanya kemasalahan eksternal seperti kemasalahan karena tidak ada dukungan dari keluarga atau kesibukan perkuliahan. Melihat dari faktor kemalasan dan kesibukan mahasiswa untuk membaca buku tentunya disebabkan juga dengan kesulitan menentukan jenis buku bacaannya karena sebagian besar mahasiswa mengakui lebih memilih buku digital daripada buku cetak. Sehingga hal ini menjadi salah satu hal yang mempengaruhi jumlah pengunjung perpustakaan IAIN Palopo. Maka disitulah pentingnya *e-library* yang menarik sebagai solusi dari kesibukan mahasiswa.

Kemalasan dan rasa bosan juga penyebab jarangny mahasiswa membaca. Hal ini dikarenakan mereka merasa belum ada buku yang menarik untuk mereka baca. Jika melihat dari genre bacaan yang mahasiswa mereka lebih tertarik pada buku fiksi daripada buku non fiksi. Sedangkan buku-buku yang ada di Perpustakaan IAIN Palopo sebagian besar bergenre non fiksi. Buku fiksi lebih bertujuan mengasah imajinasi mahasiswa sedangkan buku non fiksi mengasah pengetahuan dan wawasan mahasiswa. Kedua genre tersebut memiliki peranan pentingnya masing-masing. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa sebagai pembaca buku di Perpustakaan IAIN Palopo, hal yang menjadi dasar ketertarikan mereka membaca ialah alur pembahasan, rasa ingin menambah pengetahuan, judul buku, tata bahasa, dan sebagainya.

Pemberian tindakan wawancara terdahap pengunjung perpustakaan IAIN Palopo. Subjek yang dituju sekitar 22 mahasiswa IAIN Palopo. Pemberian tindakan wawancara dilakukan

selama 3 hari, tindakan wawancara ditujukan karena lebih mendalam dan kebebasan subjek dalam mengungkapkan kondisi literasi membaca mereka. Secara keseluruhan dari hasil rekapitulasi data wawancara membuktikan adanya keragaman dalam literasi membaca mahasiswa walaupun lebih banyak yang malas membaca namun tidak sedikit mahasiswa yang rajin membaca dalam satu bulan. Maka peneliti memerlukan data spesifik untuk mengukur kondisi literasi membaca mahasiswa.

Analisis Kondisi Literasi Membaca Mahasiswa

Pengukuran kondisi literasi mahasiswa berdasarkan instrumen angket respon juga berfokus pada tiga aspek utama, yaitu minat membaca, faktor-faktor yang mendukung dan hambatan yang mempengaruhi kemampuan. Aspek minat membaca pengukuran dilakukan dengan melihat beberapa indikator, seperti frekuensi membaca, alasan di balik aktivitas membaca, serta preferensi mahasiswa terhadap genre bacaan tertentu. Frekuensi membaca menjadi ukuran seberapa sering mahasiswa meluangkan waktu untuk membaca, sementara alasan membaca mencerminkan motivasi mereka, baik karena kebutuhan akademik, ketertarikan pribadi, atau sekadar hiburan. Selain itu, preferensi terhadap genre tertentu juga menjadi faktor penting dalam memahami pola membaca mahasiswa, apakah lebih condong pada literatur ilmiah, fiksi, atau bahan bacaan populer lainnya. Berikut hasil rekapitulasi angket respon mahasiswa terhadap literasi membaca mereka:

Tabel 5. Rekapitulasi Angket Respon

No.	Pernyataan	Min.	Max.	%
1	Anda sangat sering membaca buku dalam sebulan	66	110	60%
2	Anda lebih suka membaca buku fiksi dibanding buku non fiksi	82	110	75%
3	Minat membaca anda meningkat ketika menemukan buku yang sesuai dengan minat pribadi	95	110	86%
4	Lingkungan yang tenang mempengaruhi keinginan anda untuk membaca	91	110	83%
5	Membaca membantu anda memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis	93	110	85%
6	Akses ke teknologi digital memudahkan untuk membaca lebih banyak	91	110	83%
7	Kesibukan sehari-hari menghambat waktu membaca anda	84	110	76%
8	Anda menikmati membaca sesuai dengan genre tertentu	85	110	77%
9	Ketersedian buku yang relevan mempengaruhi frekuensi membaca anda	81	110	74%
10	Budaya literasi di lingkungan kampus perlu ditingkatkan lagi	98	110	89%
Rata-rata		86,6%	110	79%

Berdasarkan tabel 5 menyajikan data yang diberikan mencerminkan kebiasaan membaca responden serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Sebanyak 60% responden menyatakan bahwa mereka sangat sering membaca buku dalam sebulan, menunjukkan bahwa mayoritas memiliki kebiasaan membaca yang cukup aktif. Selain itu, sebanyak 75% responden lebih menyukai buku fiksi dibandingkan non-fiksi, menandakan bahwa cerita fiksi lebih menarik bagi sebagian besar pembaca dalam survei ini. Minat membaca juga sangat dipengaruhi oleh kesesuaian buku dengan minat pribadi, dengan 86% responden menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi membaca ketika menemukan buku yang sesuai dengan preferensi mereka. Selain itu, lingkungan yang tenang juga menjadi faktor penting, di mana 83% responden mengaku lebih terdorong untuk membaca ketika berada dalam suasana yang kondusif. Membaca juga dianggap memiliki manfaat yang besar, dengan 85% responden menyatakan bahwa aktivitas ini membantu memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Perkembangan teknologi turut memberikan dampak positif terhadap kebiasaan membaca, di mana 83% responden merasa bahwa akses digital memudahkan mereka untuk membaca

lebih banyak. Meskipun demikian, kesibukan sehari-hari tetap menjadi tantangan bagi sebagian orang, dengan 76% responden merasa bahwa aktivitas harian mereka menghambat waktu yang bisa digunakan untuk membaca. Selain itu, genre buku juga memiliki peran penting dalam pengalaman membaca, dengan 77% responden menyatakan bahwa mereka menikmati membaca sesuai dengan genre tertentu. Ketersediaan buku yang relevan juga berpengaruh terhadap frekuensi membaca, sebagaimana diakui oleh 74% responden. Sekitar 89% mahasiswa mengharapkan peningkatan budaya literasi di kampus. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk preferensi pribadi, lingkungan, akses teknologi, dan ketersediaan waktu. Meskipun sebagian besar responden menikmati membaca dan memahami manfaatnya, tantangan seperti kesibukan dan keterbatasan akses terhadap buku yang relevan masih menjadi kendala dalam mempertahankan kebiasaan membaca secara konsisten.

Pemberian angket respon pada mahasiswa IAIN Palopo dilaksanakan selama 1 minggu dengan subjek 22 mahasiswa yang berada di perpustakaan IAIN Palopo. Pemberian angket respon melalui google form membantu peneliti mendata kondisi literasi membaca mahasiswa. Secara keseluruhan untuk aktivitas membaca mahasiswa sekitar 60% aktif dari 22 mahasiswa. Hal ini dipengaruhi dari berbagai faktor baik kesibukan, genre bacaan, minat, lingkungan yang mendukung dan beberapa faktor lainnya. Penentuan peningkatan literasi membaca mahasiswa ialah dengan memahami faktor pendukung literasi membaca mereka. Selain itu, penguatan literasi di kampus perlu memperhatikan juga peranan teknologi, hal ini mengingat generasi sekarang selalu berdampingan dengan teknologi. Peran teknologi dalam literasi juga menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Kemudahan dalam mengakses berbagai buku digital, jurnal akademik, serta sumber bacaan lainnya telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung literasi mahasiswa. Melalui teknologi, mahasiswa dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat, fleksibel, dan efisien tanpa harus bergantung pada bahan bacaan fisik. Kemajuan ini memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan literasi mereka secara lebih optimal. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan tersendiri. Distraksi dari media sosial, platform hiburan digital, serta berbagai konten non-edukatif yang mudah diakses menjadi faktor yang dapat mengurangi fokus mahasiswa terhadap bahan bacaan yang bermanfaat.

Keberadaan teknologi yang seharusnya menjadi alat pendukung literasi justru dapat menjadi hambatan apabila tidak dimanfaatkan secara bijak. Ketergantungan terhadap hiburan digital sering kali membuat mahasiswa lebih memilih aktivitas yang bersifat instan dibandingkan dengan membaca bahan bacaan yang memerlukan konsentrasi dan pemahaman mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi membaca mahasiswa sangat dipengaruhi oleh interaksi antara beberapa faktor utama, yaitu minat pribadi, dukungan lingkungan, serta tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi. Strategi yang tepat dalam mengelola pemanfaatan teknologi diperlukan agar manfaatnya dapat dioptimalkan dalam mendukung literasi mahasiswa, sekaligus meminimalkan dampak negatif dari distraksi digital. Mahasiswa dapat mengembangkan kebiasaan membaca yang lebih konsisten dan berkualitas dalam era digital yang terus berkembang ini.

Pembahasan

Hasil Penelitian ini menunjukkan literasi kini tidak lagi terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, serta memanfaatkan informasi secara kritis dan efektif. Berdasarkan wawancara dengan

sejumlah informan bahwa masih banyak yang jarang membaca dalam 1 bulan. Hal ini mencerminkan perlunya perhatian lebih terhadap pengembangan budaya literasi di kalangan mahasiswa. Mengingat bahwa membaca juga salah satu kebutuhan dasar untuk mengisi kekosongan akal manusia, sehingga perhatian terhadap budaya literasi membaca di kampus perlu di tingkatkan. Kemampuan ini menjadi semakin penting untuk mendukung seseorang agar dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab yang pada akhirnya membantu individu untuk beradaptasi dan berperan dalam masyarakat yang berbasis pengetahuan.

Hasil wawancara dengan sebagian mahasiswa IAIN Palopo menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam beradaptasi dan memahami perkembangan teknologi yang semakin pesat. Minimnya kesadaran serta kurangnya upaya dari mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan digital mereka menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran yang optimal. Hal ini sejalan dengan berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini, di mana penguasaan teknologi dan informasi menjadi aspek krusial dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan literasi dasar, baik literasi membaca, menulis, maupun literasi digital, menjadi faktor yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan akademik serta meningkatkan daya saing mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia pendidikan yang semakin dinamis.

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan, frekuensi membaca mahasiswa di IAIN Palopo sangat bervariasi, masih ada mahasiswa yang jarang meluangkan waktu untuk membaca, baik itu buku akademik maupun non-akademik. Faktor-faktor seperti kesibukan akademik yang padat, berbagai masalah eksternal, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, preferensi terhadap format tertentu, serta rasa malas dan kejenuhan dalam membaca menjadi penyebab utama rendahnya minat literasi di kalangan mahasiswa. Selain itu, kemajuan teknologi dan keberadaan media digital yang menawarkan hiburan instan juga turut mengalihkan perhatian mahasiswa dari kebiasaan membaca. Untuk meningkatkan minat serta frekuensi membaca, diperlukan langkah konkret seperti penyediaan bahan bacaan yang lebih menarik dan relevan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Selain itu, perlu adanya program literasi yang mendorong budaya membaca, seperti diskusi buku, seminar literasi, dan kegiatan akademik lainnya yang dapat membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Menciptakan lingkungan akademik yang mendukung literasi, mahasiswa akan lebih terbantu dalam mengembangkan wawasan dan keterampilan berpikir kritis. Jika kebiasaan membaca tidak segera diperbaiki, hal ini dapat menjadi hambatan dalam menghadirkan sistem pendidikan yang mampu beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman yang semakin dinamis.

Kemampuan literasi membaca mahasiswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Aspek individu, tingkat motivasi, ketertarikan terhadap bahan bacaan, kemampuan literasi dasar, serta pengelolaan waktu sangat menentukan seberapa sering mahasiswa membaca (Hidayat et al., 2024). Hal ini juga tercermin dalam data yang menunjukkan bahwa 86% responden lebih termotivasi membaca ketika menemukan buku yang sesuai dengan minat mereka. 76% responden, sering kali sulit untuk menyisihkan waktu khusus untuk membaca. Kebiasaan membaca mahasiswa tidak hanya bergantung pada minat pribadi, tetapi juga pada lingkungan yang mendukung serta akses terhadap bahan bacaan yang sesuai. Teknologi digital memberikan kemudahan dalam memperoleh bacaan, tetapi tantangan seperti kesibukan dan suasana yang kurang kondusif masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menemukan strategi yang tepat agar tetap dapat mengembangkan kebiasaan membaca secara konsisten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa pemahaman literasi modern tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menggunakan pengetahuan secara bijak dalam kehidupan sehari-hari (Pardosi et al., 2021). Literasi menjadi landasan penting dalam menghadapi era digital yang menuntut kemampuan memilah informasi yang valid. Hal ini memperkuat hasil penelitian yang menekankan pentingnya pengembangan budaya literasi sebagai sarana adaptasi terhadap perkembangan masyarakat berbasis pengetahuan. Studi lain mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca mahasiswa tidak hanya disebabkan oleh kurangnya waktu luang, tetapi juga oleh kehadiran media digital yang cenderung memberikan hiburan instan dan mengalihkan perhatian mahasiswa dari aktivitas membaca (Chairunnisa, 2017). Temuan ini memperkuat data dari IAIN Palopo yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa jarang membaca dalam sebulan terakhir. Faktor teknologi sebagai distraksi utama menunjukkan perlunya pendekatan literasi yang mampu mengintegrasikan minat baca dengan pemanfaatan media digital secara positif.

Penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mahasiswa dalam membaca sangat dipengaruhi oleh kecocokan bahan bacaan dengan minat pribadi serta lingkungan yang mendukung (Sadati & Sadli, 2019). Hal ini dikonfirmasi dalam penelitian ini, di mana 86% responden menyatakan lebih termotivasi membaca saat menemukan bacaan yang sesuai dengan ketertarikan mereka. Selain itu, kurangnya waktu luang dan suasana yang tidak kondusif menjadi tantangan yang juga ditemukan dalam studi Hasanah, sehingga memperkuat pentingnya pengelolaan waktu dan penciptaan lingkungan akademik yang mendorong aktivitas membaca. Penelitian yang menekankan perlunya penguatan program-program literasi di perguruan tinggi, seperti kegiatan diskusi buku, pelatihan literasi, dan seminar tematik yang dapat membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan (Nasikhatul et al., 2020). Hasil penelitian ini juga merekomendasikan hal serupa, yaitu pentingnya penyediaan bahan bacaan menarik serta program-program literasi yang mendukung budaya membaca. Kesamaan rekomendasi ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan literasi membaca perlu dilakukan secara sistemik dan berkelanjutan untuk menghasilkan lulusan yang adaptif dan berdaya saing.

Temuan lain menjelaskan bahwa lingkungan sekitar juga memiliki pengaruh signifikan, seperti ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan atau melalui *platform* digital, dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas akademik, serta budaya literasi di lingkungan kampus atau Masyarakat (Nurhidin, 2022). Perkembangan teknologi menjadi faktor tambahan, di mana kemudahan mengakses bacaan digital dapat membantu meningkatkan literasi sekaligus dapat mengalihkan perhatian akibat distraksi dari media sosial atau hiburan lainnya. Selain itu, kurikulum dan kebijakan kampus yang mendukung kegiatan literasi, seperti penyediaan program pengembangan literasi dan fasilitas membaca, dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji kondisi literasi membaca mahasiswa IAIN Palopo dengan menggunakan jenis penelitian *mixed methods research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat mahasiswa yang rajin membaca, namun masih banyak mahasiswa yang jarang membaca buku dalam sebulan. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesibukan akademik, masalah eksternal, kurangnya minat terhadap bahan bacaan, dan preferensi terhadap format buku. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran ganda dalam meningkatkan literasi, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa

distraksi dari media sosial dan hiburan digital. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah sampel yang terbatas (hanya 22 mahasiswa) dan fokus penelitian yang hanya pada IAIN Palopo. Hal ini membatasi generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Selain itu, metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara terstruktur dan angket respon, memiliki potensi bias dalam data yang dikumpulkan.

Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut, misalnya dengan mengembangkan program literasi yang lebih efektif dan terstruktur, mengkaji strategi pemanfaatan teknologi yang lebih optimal dalam mendukung literasi, serta mengembangkan model literasi yang lebih komprehensif yang mencakup aspek minat pribadi, lingkungan, teknologi, dan kurikulum. Penting juga untuk mengkaji kemampuan literasi digital mahasiswa IAIN Palopo dan mengembangkan program yang lebih terarah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab. Pengembangan kerjasama antar lembaga pendidikan, perpustakaan, dan komunitas literasi juga dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya untuk meningkatkan budaya literasi di kampus.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsa-ZsaDilla, C. A., Salsabilla, T. A., Saputri, E. D., ... & Siswanto, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143-152. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19185>
- Chairunnisa, C. (2017). Pengaruh Literasi Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta). *Jurnal Tuturan*, 6(1), 745-756. <https://doi.org/10.33603/jt.v6i1.1584>
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117-130. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.307>
- Galenso, N., & Hasan, S. M. (2022). Gambaran Literasi Membaca Mahasiswa Tingkat I Prodi D-III Keperawatan Luwuk Kabupaten Banggai. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(3), 409-415. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i3.1667>
- Hakim, M. N. (2021). Studi tingkat literasi membaca mahasiswa selama pembelajaran daring. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 77-87. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i1.112>
- Hendrayadi, H., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Mixed method research. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2402-2410. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21905>
- Hidayat, R., Romadani, A. T. F., Rahmawati, Y., & Utomo, W. T. (2024). Investigasi Tingkat Literasi Membaca Mahasiswa: Studi Kasus di Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta. *Journal of Education Research*, 5(4), 6557-6567. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1866>

- Justan, R., Margiono, M., Aziz, A., & Sumiati, S. (2024). Penelitian kombinasi (mixed methods). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 253-263. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2772>
- Nasikhatul, L., Sahiruddin, S., & Khasanah, I. (2020). Sosial budaya yang berpengaruh terhadap minat membaca mahasiswa Unmer Malang. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan*, 11(2), 41-54. <https://doi.org/10.26594/diglossia.v11i2.1824>
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E. (2020). Literasi sebagai kecakapan hidup abad 21 pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34-40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>
- Nuriman, S. P. I. (2021). *Memahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Theory, dan Mixed-Method: Untuk Penelitian Komunikasi, Psikologi, Sosiologi, dan Pendidikan*. Prenada Media.
- Pardosi, B. Y. A., Manurung, L. M. R., & Firdianti, R. (2021). Peran mahasiswa sebagai volunteer dalam meningkatkan kualitas literasi di desa 3T. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 589-596. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.589-596.2021>
- Pujiono, S. (2021). Literasi Budaya Mahasiswa Di Era 4.0. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 17(2), 110-120. <https://doi.org/10.15294/lingua.v17i2.28426>
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164. <https://dx.doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Sari, E. D. K., Nur, M., Rosadi, M., & Bahri, S. (2020). Literasi keagamaan mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri uin syarif hidayatullah Jakarta. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 3(1), 21-52.
- Septianingrum, A. D., Suhandi, A. M., Putri, F. S., & Prihantini, P. (2022). Peningkatan kompetensi pendidik dalam literasi digital untuk menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 137-145. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6555502>
- Syabaruddin, A., & Imamudin, I. (2022). Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 942-950. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3447>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Tasrif, T., & Syaifullah, S. (2022). Literasi Sebagai Praktik Budaya Di Kalangan Pelajar Dan Mahasiswa. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 5(1), 58-70. <https://doi.org/10.33627/es.v5i1.742>

- Widiyawati, A. T. (2019). Kajian Literasi Media Digital Library Universitas Brawijaya (Studi Kasus pada Mahasiswa Tuna Netra Universitas Brawijaya). *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 1-26. <https://doi.org/10.29240/tik.v3i1.617>
- Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2021). Pengaruh literasi membaca terhadap pemahaman moderasi beragama mahasiswa pgsd. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 372-385. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1927>